

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian terkait Pola Pengasuhan Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Putus Sekolah di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang telah dilakukan dapat disimpulkan menjadi beberapa hal, antara lain:

1. Anak putus sekolah di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus masih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sosialnya sehingga perilaku anak putus sekolah tersebut akan cenderung menyimpang dari norma agama dan moral seperti pacaran, ngebut, nongkrong di persimpangan jalan, mabuk-mabukan, judi, dan lain-lain. Anak-anak sama sekali tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungannya. Perilaku ini tidak jauh dari pengaruh faktor lingkungan atau teman yang negatif. Ada tiga faktor penyebab anak putus sekolah yang ditemukan peneliti, antara lain: kurangnya minat bersekolah anak, faktor ekonomi keluarga, dan faktor lingkungan atau sosial.
2. Ada tiga temuan pola asuh yang digunakan orang tua, antara lain: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Keluarga buruh pabrik di Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, lebih memilih menerapkan pola asuh premis kepada anak-anaknya. Orang tua seringkali membebaskan pilihan atau keinginan anaknya meskipun berada dalam kendali jarak jauh dari orang tuanya. Orang tua anak putus sekolah kurang memberikan perhatian, kepedulian, dan kehangatan yang maksimal dalam membina nilai-nilai agama Islam.
3. Terdapat empat upaya yang dilakukan orang tua buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Keempat cara tersebut adalah pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan hukuman. (1) Strategi pembiasaan dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai agama berupa shalat, membaca al-Qur'an dan berakhlak mulia. (2) Strategi keteladanan dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, antara lain shalat, puasa, bahasa yang lembut, membaca al-Qur'an, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. (3) Nasihat merupakan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam mulai dari pemahaman

akidah hingga akhlak yang baik. (4) Strategi terakhir yang digunakan orang tua untuk memberikan efek jera pada anak adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman ini dilakukan ketika sikap anak terhadap orang tua sudah mulai lalai dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak karena nilai-nilai modern sekarang sudah masuk.

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian mengenai Pola Pengasuhan Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Putus Sekolah di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua buruh pabrik di desa Samirejo agar dapat memaksimalkan pola asuh mereka sebagai orang tua dalam mendidik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Sehingga anak dapat dibentengi dari pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya.
2. Bagi anak putus sekolah hendaknya selalu memiliki rasa percaya diri dan tidak mudah putus asa dalam belajar khususnya ilmu agama. Meskipun mereka tidak dapat mengenyam pendidikan formal, mereka dapat menempuh pendidikan nonformal. Sehingga dengan mengikuti pendidikan di luar sekolah maka ilmu bagi mereka yang putus sekolah tidak jauh berbeda dengan ilmu yang diperoleh mereka yang mengikuti pendidikan formal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memanfaatkan data dan informasi yang telah didapat untuk pengembangan kembali pada penelitian selanjutnya. Serta melakukan pendampingan anak putus sekolah dalam kegiatannya sehari-hari agar peneliti tahu persis kondisi realistik anak putus sekolah, terlebih dalam hal ibadah, akidah, dan akhlaknya. Dan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang serupa dengan tempat penelitian yang berbeda agar bisa dijadikan pembandingan.